

Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar

Arpin¹, Andi Agustang², Andi Muhammad Idkhan³

¹ Mahasiswa Program Pascasarjana UNM

^{2,3} Universitas Negeri Makassar

Email: 1arpinnono@gmail.com 2andiagust63@gmail.com 3amuhidkhan@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *discovery learning*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPA siswa pada materi pokok ekosistem. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar yang berjumlah 261 siswa, sedangkan sampelnya adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 24 orang dan kelas VB sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 25 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil *posttest* dengan soal berbentuk pilihan ganda. Analisis data melalui tes hasil belajarditemukan bahwa terjadi perbedaan rata-rata hasil belajar, yaitu sebesar 77,46 untuk kelas eksperimen dan 69,68 untuk kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis statistika inferensial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar.

Kata Kunci: Penerapan, Model *Discovery Learning*, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan bagian dari pembangunan yang harus mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan, termasuk pemerintah. Salah satu titik perhatian adalah bagaimana upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan

hasil pembelajaran di semua satuan dan jenjang pendidikan, termasuk pendidikan sekolah dasar.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar diwujudkan dengan adanya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peran penting,

karena keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru. Guru merupakan orang pertama yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.

Lapono (2008: 56) menyatakan bahwa sebagai pengaturan proses pembelajaran, kurikulum dapat difungsikan secara ideal, instruksional dan operasional. Kurikulum merupakan acuan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam menetapkan isi, bahan dan strategi pada setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB X Pasal 37, kurikulum pada jenjang pendidikan sekolah dasar memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Samatowa (2006) mengemukakan alasan IPA

diajarkan di sekolah dasar dapat digolongkan menjadi empat golongan yakni: a) IPA bermanfaat bagi suatu bangsa; (2) Jika IPA diajarkan dengan cara yang tepat maka merupakan suatu mata pelajaran yang melatih/mengembangkan kemampuan berpikir kritis; (3) Jika IPA diajarkan melalui eksperimen yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA bukan sekedar materi hafalan; (4) IPA memiliki nilai edukatif yaitu dapat membentuk karakter anak secara keseluruhan.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan bermutu, yaitu melalui proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berdasarkan kurikulum 2013 lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang

harus dikuasai oleh siswa.

Salah satu titik perhatian penting dari pihak sekolah atau guru, setelah siswa mengikuti proses pembelajaran diperolehnya capaian hasil belajar bagi siswa yang maksimal atau sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran yang diajarkan, termasuk mata pelajaran IPA. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan salah satu keberhasilan pihak sekolah atau guru dalam menjalankan tugas kelembagaan dan pembelajaran.

Hasil temuan lapangan menginformasikan bahwa proses pembelajaran belum mampu menarik siswa untuk ikut dalam pembelajaran secara keseluruhan sehingga mengakibatkan siswa pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa kurang antusias dalam memberikan pendapatnya dan pertanyaan-pertanyaan

yang dilontarkan oleh guru atau siswa lain. Sehingga guru sering harus menunjuk siswanya agar ingin menjawab, namun beberapa siswa yang ditunjuk masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru masih kurang. Berdasarkan hasil temuan lapangan di SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa adalah 75. Pada mata pelajaran Matematika yang mampu melulusi sekitar 55% siswa, Bahasa Indonesia 60% siswa, Ilmu Pengetahuan Sosial 60% siswa dan Ilmu Pengetahuan Alam 50% siswa. Sebagaimana data tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar IPA merupakan mata pelajaran dengan persentase terendah siswa yang mencapai KKM di

SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membutuhkan uji coba dan bahan bacaan yang baik, serta memerlukan nalar kritis untuk melihat fenomena alam yang terjadi, sedangkan dalam realitas proses pembelajaran IPA masih didominasi oleh pembelajaran dengan metode ceramah dalam menyampaikan materi ajar.

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran harus diperhatikan guna penyampaian materi/bahan pembelajaran. Ketepatan dalam menggunakan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat membangkitkan minat siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa akan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru

apabila model pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan, sesuai kondisi siswa dan sarana pembelajaran yang tersedia.

Pada dasarnya tidak ada satu pun model pembelajaran yang sempurna untuk dapat diterapkan pada siswa Sekolah Dasar. Artinya, setiap bentuk model pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan ketika diterapkan pada siswa Sekolah Dasar. Khususnya penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), namun proses pembelajaran akan tetap berhasil ketika model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan mata pelajaran serta materi

yang dipelajari.

Sebagaimana informasi di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran kurang berkualitas sehingga dalam pembelajaran IPA perlu dilakukan perbaikan guna mengoptimalkan hasil belajar siswa. Perbaikan perlu dilakukan oleh berbagai pihak termasuk guru dalam mengajar. Sebagaimana salah satu ciri masyarakat modern yaitu selalu ingin terjadi perubahan yang lebih baik (*improvement oriented*). Dalam proses pembelajaran guru termasuk salah satu komponen yang berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar dan menjadi bagian penentu ketercapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru agar siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran adalah model *discovery learning*. Penerapan

model *discovery learning* di berbagai jenjang pendidikan formal telah banyak dibuktikan oleh peneliti bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rahmalia (2014) menemukan bahwa Pembelajaran *discovery* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada kompetensi dasar analisis rangkaian kemagnetan di SMK 1 Pundong. Masayu, dkk (2020) mengemukakan bahwa penerapan model *discovery learning* efektif terhadap hasil belajar IPA peserta didik di kelas VII SMP Negeri 14 Mataram semester genap tahun ajaran 2018/2019. Hasil penelitian Dyah Handayani, Rosnita, Asmayani pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Pontianak Kota” menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap

hasil belajar siswa setelah diberlakukan model *Discovery Learning*. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Veronica, pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *discovery learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPA di SD Inpres Rappokalling 1 Kota Makassar”. Hasil penelitian yang ditemukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap implementasi model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA.

Berdasarkan uraian dan kajian di atas, maka dalam penelitian ini dikaji lebih lanjut tentang pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA siswa di Sekolah Dasar Inpres Tamalanrea V Kota Makassar, dimana di SD tersebut nilai KKM mata pelajaran IPA masih rendah. Penelitian ini

dapat memberikan pembuktian secara signifikan tentang pengaruh model pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran IPA.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek didik, dengan cara membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Tamalanrea V dimana sekolah tersebut berlokasi di Kecamatan Tamalanrea Kelurahan Buntusu Kota Makassar Provinsi Sulawesi

Selatan.

Penelitian ini menggunakan *Posttest-Only Control Design* dalam jenis eksperimen semu atau *quasi experimental*. Pada desain ini terdapat dua kelompok yang diambil sebagai sampel, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah

kelas yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* sedangkan kelompok kontrol adalah kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional (ceramah dan tanya jawab). Bentuk *Posttest-Only Control Design* sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian bentuk *Posttest-Only Control Design*

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksprimen	X	O ₁
Kontrol	-	O ₂

Keterangan:

- X : Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dengan penerapan model *discovery learning*
 (-) : Penggunaan pembelajaran konvensional dengan ceramah dan tanya jawab
 O₁ : Hasil Posttest kelompok eksperimen setelah mengikuti pembelajaran model *discovery learning*
 O₂ : Hasil Posttest kelompok kontrol tanpa menggunakan perlakuan

Pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dilihat dari perbedaan skor *posttest* dari kelompok eksperimen (O₁) dan kelompok kontrol (O₂). Apabila terdapat perbedaan skor antara kedua kelompok, dimana skor pada kelompok eksperimen (O₁) lebih tinggi dibandingkan dengan skor pada kelompok kontrol (O₂),

maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan mempunyai pengaruh atau efektif terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu, melalui tes hasil belajar dan lembar observasi. Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal objektif tipe pilihan ganda sebanyak 22 soal. Peneliti mengadakan satu kali tes yaitu *posttest* yang dilakukan pada akhir penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan cara membandingkannya dengan hasil *posttest* kelas kontrol. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Lembar observasi penerapan model pembelajaran *discovery learning* berdasarkan pada tahap-tahap yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Observasi dilakukan mulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan beberapa deskriptor untuk masing-masing aspek yang dinilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Gambaran Penerapan Model

Discovery Learning terhadap Pembelajaran IPA

Pada pertemuan pertama terlihat bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dari aspek guru berada pada kategori cukup. Hal ini ditunjukkan oleh persentase keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu 66% dengan kategori cukup, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu 80%. Adapun keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga berada pada kategori baik

dengan persentase 84%, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan keempat yaitu 90%. Secara keseluruhan untuk keempat pertemuan, keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh persentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada pertemuan pertama hingga pertemuan keempat sebesar 80%. Tampak bahwa kategori aktivitas siswa sama dalam peningkatan dengan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning*, yang membedakan hanya dalam skor persentase dalam setiap pertemuan dimana pada pertemuan pertama persentase keaktifan siswa yaitu 63% dengan kategori cukup aktif, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu 75%. Adapun pada pertemuan ketiga berada pada kategori aktif dengan persentase 79%, kemudian mengalami peningkatan pada

pertemuan keempat yaitu 88%. Secara keseluruhan untuk keempat pertemuan, keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat dikatakan terlaksana dengan baik dengan kata lain siswa aktif. Hal ini ditunjukkan oleh persentase rata-rata sebesar 76%.

2. Gambaran Hasil Belajar IPA

Siswa SD Inpres Tamalanrea Kota Makassar Hasil analisis pengolahan dan analisis data terkait dengan hasil belajar IPA dalam pokok materi ekosistem, diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel berikut: Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah dilakukan *posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,88 yang termasuk dalam kategori tinggi, dengan standar deviasi sebesar 7,919. Hal ini menunjukkan bahwa *posttest* hasil belajar siswa berpusat sebesar 76,88 dengan penyimpangan sejauh 7,919 dari rata-ratanya. Variasinya 62,723 yang menunjukkan variasi data dari skor rata-rata. Nilai

maksimum adalah 91, dan nilai minimum sebesar 64.

Sedangkan rentang skornya adalah 27.

Tabel 3. Deskriptif Statistik *Posttest* Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Kontrol
Skor Rata-rata (Mean)	69,84
Standar Deviasi	7,987
Median	68
Modus	68
Varians	63,807
Nilai Maksimum	86
Nilai Minimum	55
Range	31

Sedangkan berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada hasil belajar siswa kelas kontrol setelah dilakukan *posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,84 yang termasuk dalam kategori sedang, dengan standar deviasi sebesar 7,987. Hal ini menunjukkan bahwa *posttest* hasil belajar siswa berpusat sebesar 69,84 dengan penyimpangan sejauh 7,987 dari rata-ratanya. Median 68 dan Modus 68 serta variansinya 63,807 yang menunjukkan variasi data dari skor rata-rata. Nilai maksimum adalah 86, dan nilai minimum sebesar 55. Sedangkan rentang skornya adalah 31.

3. Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar IPASiswa SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 25 for Windows. Berdasarkan *output tes of normality Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil analisis yang telah dinyatakan berdistribusi normal tersebut selanjutnya diuji homogenitas yang menunjukkan bahwa sampel yang berasal dari populasi dengan varian yang homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis akhir yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Samples t- test* dibantu program SPSS 25. Untuk mengetahui apakah H_0 atau H_a diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai kolom *sig.(2-tailed)*.

Adapun hipotesis statistik:

H₀: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

H_a: Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis adalah nilai signifikansi pada kolom sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Samples t-test* dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, yang berarti ada pengaruh penggunaan model *discovery*

learning terhadap hasil belajar IPA siswa SD Inpres Tamalanrea Kota Makassar.

Hasil analisis data melalui tes hasil belajar ditemukan bahwa terjadi perbedaan hasil belajar IPA pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dibuktikan oleh hasil rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan yaitu sebesar 76,88 dan nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol yaitu sebesar 69,84. Perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan karena kelompok eksperimen menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, dimana dalam pembelajarannya memberikan peluang lebih banyak kepada siswa untuk lebih aktif berperan serta dalam proses pembelajaran, siswa secara bebas mengeksplorasi dirinya untuk melakukan proses pemecahan masalah dalam mendalami materi pelajaran.

Berdasarkan perbandingan hasil belajar IPA siswa yang menerapkan model *discovery*

learning dengan hasil belajar IPA yang menerapkan pembelajaran konvensional dapat disimpulkan bahwa kelompok yang menerapkan model *discovery learning* lebih baik hasil belajarnya daripada kelompok yang menerapkan pembelajaran dengan cara konvensional. hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Kota Pontianak” yang dilakukan oleh Dyah Handayani (2015) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Secara teoritik, *discovery learning* ini menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar dan membangkitkan motivasi siswa. Siswa akan mudah dalam mengeksplor pengetahuannya, karena dalam proses pembelajaran guru tidak menyajikan bahan pelajaran dalam

bentuk yang utuh melainkan selebihnya diserahkan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri dalam pemecahan masalahnya (Zainuddin, 2011). Temuan dalam penelitian ini memberikan petunjuk bahwa model *discovery learning* memiliki keunggulan dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran secara konvensional dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa.

Temuan penelitian dilihat dari perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA berdasarkan fakta-fakta yang dikemukakan pada pembahasan sebelumnya. Penerapan model *discovery learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran ini memberi peluang kepada siswa untuk lebih aktif mengambil peran dalam mencari, menemukan dan mengembangkan pemahaman tentang materi pelajaran yang

disampaikan oleh guru, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk lebih memahami dan mendalami materi yang diperoleh dari guru.

Data-data tersebut dipertegas dengan adanya hasil analisis deskriptif dan inferensial yang menggambarkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar IPA menggunakan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran memiliki hasil yang berbeda dengan hasil belajar IPA yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini terjadi karena perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda.

Kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan penerapan model *discovery learning* dengan tahapan-tahapan yakni; 1) Pemberian rangsangan (*stimulation*), 2) Identifikasi masalah (*Problem Identification*), 3) Pengumpulan data (*Data Collection*), 4) Pengolahan data (*Data Processing*), 5) Pembuktian (*Verification*), dan 6) Penarikan kesimpulan (*Generalization*).

Penerapan model *discovery learning* dengan langkah-langkah seperti yang dikemukakan di atas, sangat mendukung dalam peningkatan hasil belajar IPA siswa berdasarkan indikator model tersebut. Langkah-langkah model *discovery learning* digunakan dalam kelas eksperimen telah berhasil membangun kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengeksplorasi pikirannya dalam memahami materi pembelajaran IPA, karena dalam model *discovery learning* siswa lebih banyak mengambil peranan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak menjadi pembimbing dan pemandu dalam belajar siswa.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA siswa SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Gambaran penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran IPA siswa SD

Inpres Tamalanrea V Kota Makassar dari aspek mengajar guru terlaksanadengan kategori penilaian baik, sedangkan dari aspek aktivitas belajar siswa berada pada kategori penilaian aktif.

- b. Hasil belajar IPA siswa SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar yang diperoleh dari hasil *posttest* pada kelas ekperimen dengan rata-rata hasil belajar berada pada kategori tinggi, sedangkan hasil *posttest* pada kelas kontrol dengan rata-rata hasil belajar berada pada kategori sedang.
- c. Berdasarkan hasil penelitian dan data statistik dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Bangkona, Deri, dkk. 2017. *Pedoman Penulisan Tesis*. Makassar: PPS UNM.
- Fitria, N. A., & Leonard. 2015. *Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Haling, A. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hidayat, Ara. 2012. *Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*. *Jurnal An Nur*, 4 (2), 43.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Irwan. 2016. *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar*. *Tesis Tidak*



- Diterbitkan.* Makassar: PPS UNM.
- Iskandar, dadang, dkk. 2017. *Revolusi dan Inovasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masayu Diska, dkk. 2020. "Efektifitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil belajar IPA" *Jurnal Pijar MIPA*, Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Nazir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan.* Bandung: CV Mandar Maju.
- Patta Bundu. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains-SD.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* 2013 Bandung: Nuansa Aulia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.* 2005. Dokumen <http://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-pemerintah-nomor-19-tahun-2005-tentang-standar-pendidikan-nasional.pdf>: diakses 2 November 2020.
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.* Jakarta: PT. Indeks Permata Pri Media.
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer.* Bandung: Jica.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka

Pelajar.

Aksara.

Yuli Rahmalia, 2014. "Efektivitas Model Discovery Learning untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Kompetensi Dasar Analisis Rangkaian Kemagnetan di SMK 1 Pundong", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Zainuddin. 2017. *Pengaruh Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning*. Jurnal Pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang.

Zulastri. 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Siswa Kelas III MI Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi